

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren AKI di Indonesia mengalami naik turun dari tahun 2005 sampai tahun 2015. Penyebab utama kematian ibu sekitar 75% yaitu perdarahan yang hebat (sebagian besar perdarahan pasca salin), infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia/eklampsia), partus lama atau macet, dan aborsi yang tidak aman. Komplikasi kebidanan yang terjadi sebagian besar tidak dapat diprediksi sehingga pelayanan kebidanan yang berkualitas 24 jam 7 hari sangat diperlukan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan (Kemenkes RI, 2015). *Antenatal Care* (ANC) merupakan perawatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memonitor kondisi kesehatan ibu dan kandungannya melalui pemeriksaan, konsultasi, penyuluhan dan pemberian terapi juga untuk mengidentifikasi faktor resiko secara tepat waktu dan mengurangi masalah terkait kehamilan yang dapat membahayakan ibu maupun janin (Shiekh dan Kwaak.,2015).

Pencapaian cakupan K1 dan K4 ibu hamil menurut SDKI dalam data profil kementerian kesehatan 2017 menyebutkan bahwa pada tahun 2014 mencapai 95,41 % dan 86 %, tahun 2015 sebesar 95,75% dan 87,48%, tahun 2016 turun menjadi 85,35% dan tahun 2017 mencapai 95,41% dan 87,3% (Kemenkes RI, 2018). Pencapaian ini sudah mencapai target renstra kemenkes namun masih ada 11 propinsi yang belum mencapai target termasuk propinsi NTT pada tahun 2014 sebesar 82% dan 63,2 %, tahun 2015 turun menjadi 72,7 % dan 48,2 %, tahun 2016

sebesar 69,3% dan 50,9 %, tahun 2017 menjadi 78,2% dan 56,6 % (Data profil kesehatan NTT 2017).

Berdasarkan data PWS di puskesmas Watukapu kecamatan Bajawa Utara kabupaten Ngada pada tahun 2017 jumlah kunjungan K1 murni 115 orang dari total ibu hamil 149 orang artinya masih ada kesenjangan 22,81 %. Tahun 2018 jumlah kunjungan K1 murni 100 orang dari 139 total ibu hamil dengan presentase kesenjangan 28,05 %. Dari hasil wawancara singkat dengan bidan koordinator di puskesmas dijelaskan bahwa dari 10 orang ibu hamil paling sering mengalami komplikasi pada saat persalinan dengan faktor resiko yang tidak terdeteksi akibat terlambat memeriksakan kehamilannya dan sebagian besar merupakan kehamilan yang terjadi diluar nikah dengan usia yang masih sangat muda dan putus sekolah. Alasan keterlambatan pemeriksaan kehamilan adalah karena tidak mengetahui waktu yang tepat untuk memeriksakan kehamilannya pertama kali, merasa takut dan malu untuk memeriksakan kehamilan lebih awal karena masih menganggap suatu hal yang tabu menurut tradisi setempat.

Pencapaian target ini masih sangat jauh dari target standar pelayanan minimal tahun 2019 yang menyatakan bahwa capaian kinerja pemerintah daerah dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar sesuai standar pelayanan minimum (SPM) kesehatan harus 100 % (Permenkes no.4 tahun 2019).

Menurut teori Green (1980) *dalam* Notoatmodjo (2010), beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku manusia yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, usia, paritas, pendidikan, sikap, keyakinan dan nilai-nilai, faktor pemungkin (*enabling factor*) yang

mencakup sarana prasarana atau fasilitas serta faktor pendukung (*reinforcing factor*) yang meliputi dukungan suami, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Perilaku seorang ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan ditentukan oleh tingkat pengetahuan yang cukup tentang *antenatal care* sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan dipengaruhi faktor pendidikan, usia, informasi dan media massa, lingkungan, pengalaman dan sebagainya. Selain itu dukungan dari orang terdekat khususnya suami dan keluarga melalui interaksi-interaksi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, keyakinan dan niat ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Cooper *et al.*, 2016).

Berdasarkan masalah yang ada solusi yang diambil peneliti adalah dengan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di puskesmas Watukapu kecamatan Bajawa Utara kabupaten Ngada propinsi NTT, dengan harapan agar setelah mengetahui faktor-faktor tersebut dapat menurunkan angka kematian ibu.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah faktor usia berhubungan dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di puskesmas Watukapu?
- 1.2.2 Apakah faktor pengetahuan berhubungan dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* di puskesmas Watukapu?
- 1.2.3 Apakah faktor paritas berhubungan dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di puskesmas Watukapu?
- 1.2.4 Apakah faktor pendidikan berhubungan dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di puskesmas Watukapu?

1.2.5 Apakah faktor sikap berhubungan dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di puskesmas Watukapu?

1.2.6 Apakah faktor dukungan suami berhubungan dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di puskesmas Watukapu?

1.2.7 Apakah faktor dukungan keluarga berhubungan dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di puskesmas Watukapu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di Puskesmas Watukapu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis karakteristik ibu hamil di Puskesmas Watukapu bulan November 2019.
- 2) Menganalisis pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Watukapu bulan november 2019.
- 3) Menganalisis sikap ibu hamil di Puskesmas Watukapu bulan November 2019.
- 4) Menganalisis dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Watukapu bulan November 2019.
- 5) Menganalisis dukungan keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Watukapu bulan November 2019.
- 6) Menganalisis hubungan karakteristik ibu hamil dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di Puskesmas Watukapu bulan November 2019.

- 7) Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di Puskesmas Watukapu bulan November 2019.
- 8) Menganalisis hubungan sikap ibu hamil dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di Puskesmas Watukapu bulan November 2019
- 10) Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 bulan November 2019 .
- 11) Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 di Puskesmas Watukapu bulan November 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang berpengaruh pada kesadaran kunjungan *antenatal care* K1 sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Sebagai sumber referensi dan bahan bacaan di perpustakaan dan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Sebagai masukan bagi puskesmas Watukapu dalam meningkatkan mutu pelayanan dan mengembangkan sistem promosi kesehatan ibu dan anak .